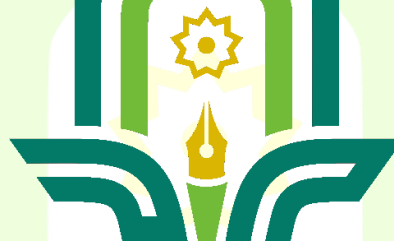


**PEMBIASAAN *DZIKRUL GHOFILIN* DALAM UPAYA
MEMBENTUK AKHLAK SANTRI DI PONDOK
PESANTREN PADEPOKAN PADANG ATI SIMBANG
KULON BUARAN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

AMANDA ALODIA

NIM : 2121085

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN
WAHID PEKALONGAN
TAHUN 2025**

**PEMBIASAAN *DZIKRUL GHOFILIN* DALAM UPAYA
MEMBENTUK AKHLAK SANTRI DI PONDOK
PESANTREN PADEPOKAN PADANG ATI SIMBANG
KULON BUARAN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

AMANDA ALODIA

NIM : 2121085

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN
WAHID PEKALONGAN
TAHUN 2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya:

Nama : Amanda Alodia

NIM : 2121085

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : **PEMBIASAAN *DZIKRUL GHOFILIN* DALAM UPAYA MEMBENTUK AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN PADEPOKAN PADANG ATI SIMBANG KULON BUARAN PEKALONGAN**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 23 Oktober 2025

Yang menyatakan,



Amanda Alodia

NIM. 2121085



NOTA PEMBIMBING

Lamp : 2 (dua) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdr Amanda Alodia

Kepada Yth.
Dekan Fakultas UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudari:

Nama : Amanda Alodia
NIM : 2121085
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : PEMBIASAAN DZIKRUL GHOFILIN DALAM UPAYA MEMBENTUK AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN PADEPOKAN PADANG ATI SIMBANG KULON BUARAN PEKALONGAN

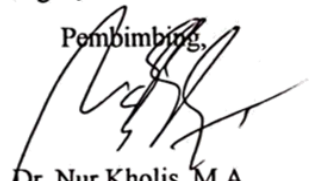
Saya menilai bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk diujikan dalam sidang munaqasah.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 24 Oktober 2025

Pembimbing,


Dr. Nur Kholis, M.A.

NIP. 197502071999031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan
Website : ftik.uingusdur.ac.id Email : ftik@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid
Pekalongan mengesahkan naskah skripsi saudara:

Nama : **AMANDA ALODIA**

NIM : **2121085**

Program Studi : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Judul Skripsi : **PEMBIASAAN *DZIKRUL GHOFILIN* DALAM UPAYA
MEMBENTUK AKHLAK SANTRI DI PONDOK
PESANTREN PADEPOKAN PADANG ATI SIMBANG
KULON BUARAN PEKALONGAN**

telah diujikan pada hari Kamis, tanggal 6 November 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima
sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. Abdul Basith, M. Pd.
NIP. 198204132011011 011

Penguji II

Dr. M. Minanur Rohman, M.S.I.
NIP. 199309152025211 009

Pekalongan, 12 November 2025

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Muhlisin, M.Ag.
NIP. 19700706 199803 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis katakata Arab yang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab di lambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *haula*

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يَ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وْ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

D. *Ta Marbūṭah*

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al- ḥikmah*

E. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ	: <i>al- ḥaqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-hajj</i>
نُعَمَّ	: <i>nu''imakh</i>
عَدُوَّ	: <i>aduwwun</i>

Jika huruf ع ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah ~, maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (ī).

Contoh :

عَلِيّ	: ' <i>Alī</i> (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيّ	: ' <i>Arabī</i> (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Sedangkan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh *syamsiyah* maupun *qamariyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contohnya:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَة	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الْفَلْسَفَة	: <i>al-falsafah</i>

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

G. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya: تَامُرُونَ

تَامُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fa'il*, *isim*, maupun *huruf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya. Contoh:

Fī ṣilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafẓ lā bi khuṣūṣ al-saba

I. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh :

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

J. Huruf Kapital

Meskipun sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku dalam EYD. Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-).

Contoh: Abū Naṣr al-Farābī, Al-Gazālī.

Penggunaan huruf awal kapital untuk lafadz Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian sedangkan bila penulisan disatukan

dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur‘ān’’

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

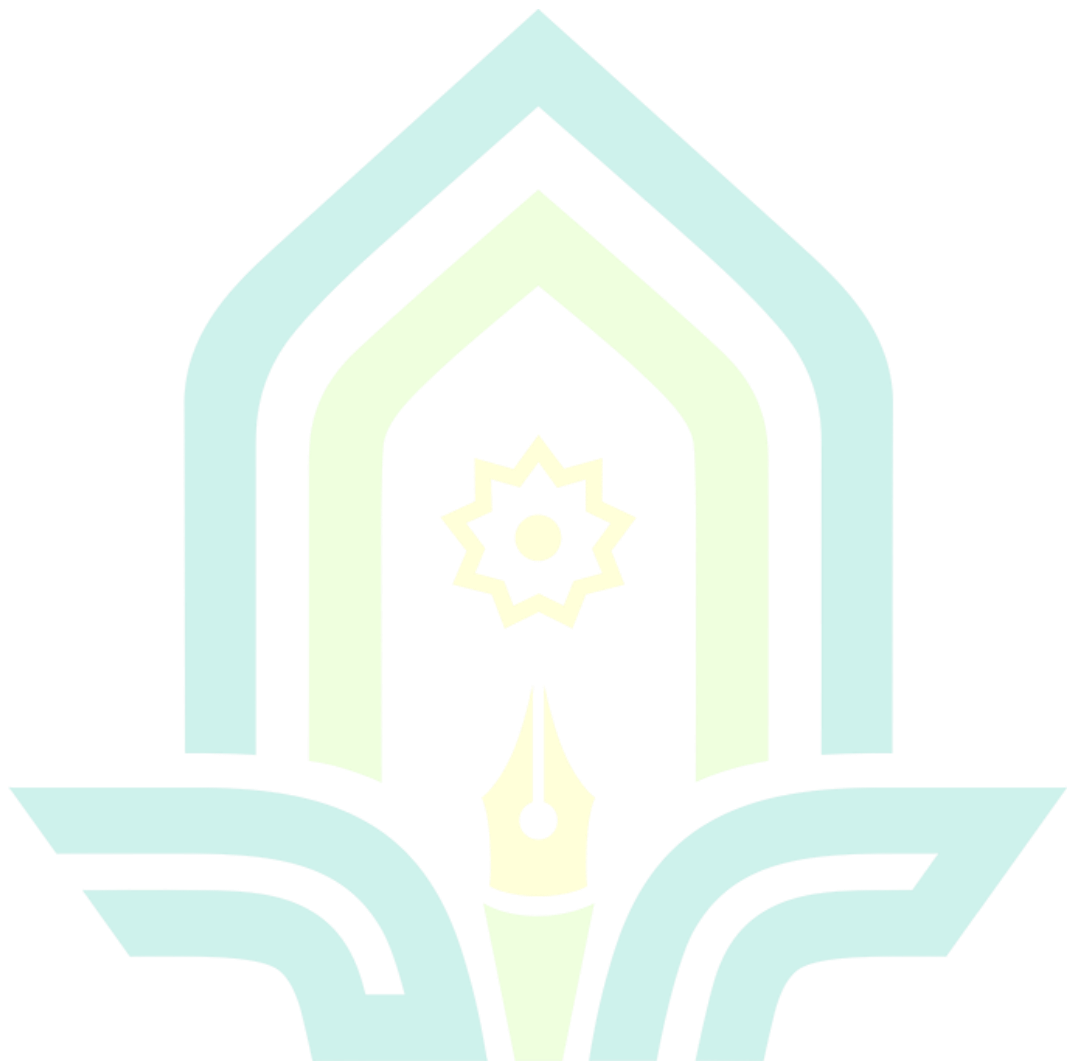
Al-Munqiz min al-Ḍalāl



MOTTO

“.....karena sesungguhnya setiap kesulitan ada kemudahan....”

(Qs. Al Insyirah: 5)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti haturkan dengan penuh rasa syukur kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Ahmad Kholilurrohman dan Ibu Ciswati, serta adik, Saudara Bagus Arrasyid dan Alaric Mohammad. Terima kasih atas doa, dukungan, dan motivasi yang tulus, yang senantiasa mengalir dengan sabar dan ikhlas dalam setiap langkah peneliti.
2. Seluruh guru yang bijaksana, yang telah membimbing dan mendoakan agar ilmu peneliti senantiasa diberkahi. Setiap nasihat dan ilmu yang diberikan menjadi cahaya dalam perjalanan ini.
3. Dosen pembimbing, Bapak Dr. Nur Kholis, M.A. yang telah sabar membimbing serta memberi masukan dan saran selama ini, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya.
4. Teruntuk diri saya sendiri yang telah ikhlas merelakan impian demi memenuhi harapan orangtua. Meskipun jalan yang saya tempuh tidak sesuai dengan rencana, saya bangga bisa menyelesaikan perjalanan ini. Terimakasih untuk keikhlasan dan penerimaan yang telah saya perjuangkan. Semoga Langkah ini membawa berkah untuk diri saya sendiri dan orangtua saya.
5. Almamater tercinta, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, tempat peneliti menimba ilmu dan menumbuhkan mimpi. Dengan bangga, peneliti mengukir jejak di lembaga yang penuh makna ini.

ABSTRAK

Amanda Alodia, 2025. Pembiasaan *Dzikrul Ghofilin* Dalam Upaya Membentuk Akhlak Pada Santri di Pondok Pesantren Padepokan Padang Ati Simbang Kulon Buaran Pekalongan. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Dr. Nur Kholis, M.A.

Kata Kunci: *Dzikrul Ghofilin*, Akhlak

Kegiatan *Dzikrul Ghofilin* merupakan kegiatan dzikir yang bertujuan untuk mengingat Allah dan mendekatkan diri kepada-Nya serta menumbuhkan kesadaran spiritual dalam diri santri. Penelitian ini berangkat dari permasalahan mengenai pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Padepokan Padang Ati Simbang Kulon Buaran Pekalongan yang mulai terpengaruh oleh arus modernisasi dan menurunnya kesopanan serta kedisiplinan sebagian santri. Dalam menghadapi tantangan tersebut, pondok pesantren menerapkan pembiasaan *Dzikrul Ghofilin* sebagai metode pembinaan akhlak dan penyucian jiwa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pola pembentukan akhlak santri melalui pembiasaan *Dzikrul Ghofilin* dan pergeseran akhlak ilahiyah dan insaniyah antara sebelum dan sesudah pembiasaan *Dzikrul Ghofilin* pada santri di Pondok Pesantren Padepokan Padang Ati Simbang Kulon Buaran Pekalongan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pola pembentukan akhlak santri melalui pembiasaan *Dzikrul Ghofilin* dan pergeseran akhlak ilahiyah dan insaniyah antara sebelum dan sesudah pembiasaan *Dzikrul Ghofilin* pada santri di Pondok Pesantren Padepokan Padang Ati Simbang Kulon Buaran Pekalongan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis pra-lapangan, analisis data selama di lapangan dan analisis data setelah di lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan *Dzikrul Ghofilin* di Pondok Pesantren Padepokan Padang Ati Simbang Kulon Buaran Pekalongan dilaksanakan rutin setiap Kamis malam Jumat Manis setelah Maghrib dan *Dzikrul Ghofilin* memberikan peran penting terhadap pembentukan akhlak santri. Kegiatan yang meliputi tawassul, asmaul husna, istighfar, shalawat, dan kalimat thayyibah ini menumbuhkan nilai akhlak ilahiyah seperti keimanan, ketakwaan, dan keistiqomahan, serta akhlak insaniyah seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Setelah pembiasaan dilakukan secara rutin, santri menunjukkan perubahan perilaku yang lebih religius, tenang, sabar, dan berakhlakul karimah.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat-Nya. Berkat karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembiasaan *Dzikrul Ghofilin* Dalam Upaya Membentuk Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Padepokan Padang Ati Buaran Pekalongan”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Shalawat salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir nanti, Amin.

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M.Ag. selaku dekan FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Bapak Dr. Ahmad Ta’rifin, M.A. selaku kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam dan selaku dosen pembimbing akademik.
4. Bapak Dr. Nur Kholis, M.A. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga, serta telah membantu dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini

5. Segenap dosen dan staf Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu dan motivasi selama belajar di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
6. Seluruh teman-teman mahasiswa yang selalu kebersamai dari awal kuliah sampai pada titik ini, semoga silaturahmi kita selalu terjaga dengan baik.

Peneliti menyadari akan segala keterbatasan dan kekurangan dari isi maupun tulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak masih dapat diterima dengan senang hati. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran di masa depan.

Pekalongan, 23 Oktober 2025



Amanda Alodia

DAFTAR ISI

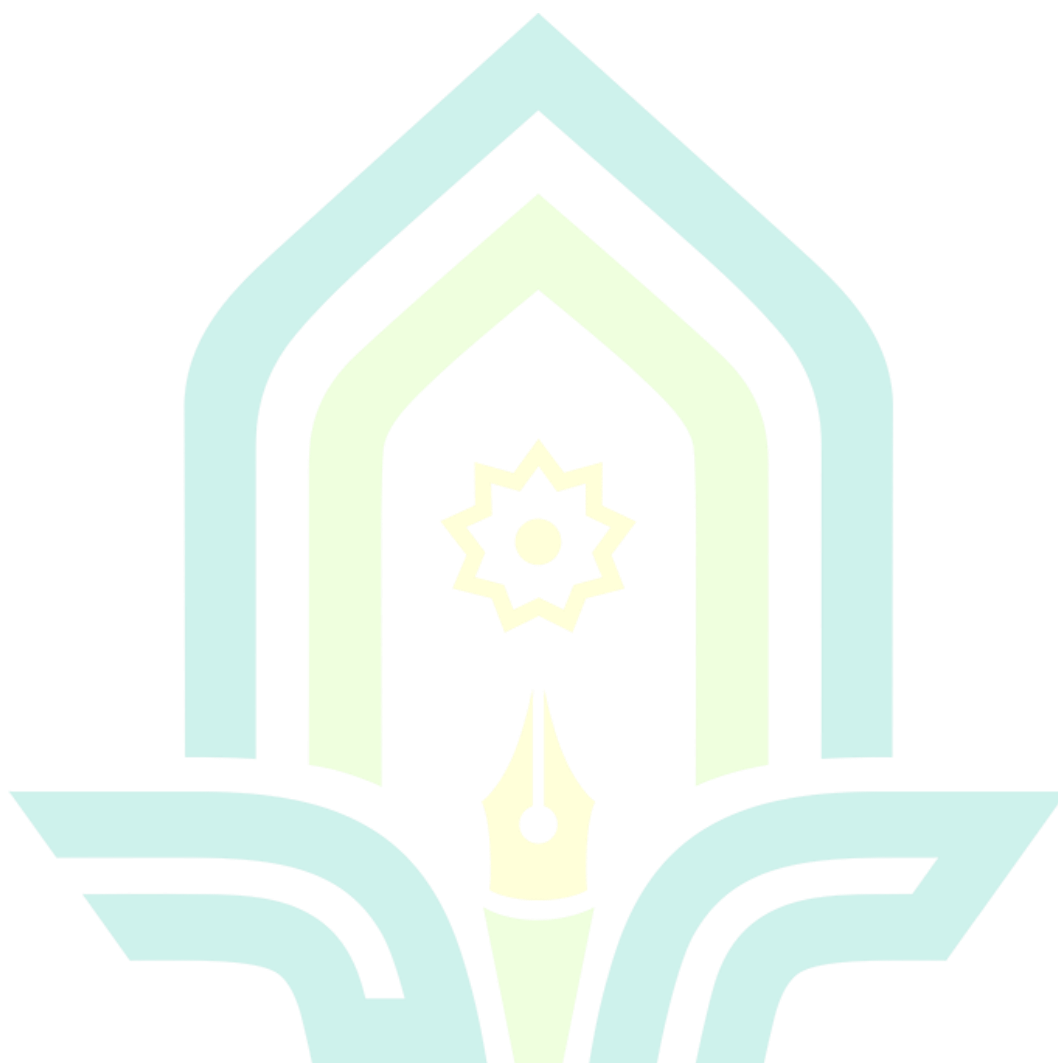
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
MOTTO.....	xiii
PERSEMBAHAN	xiv
ABSTRAK	xv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR BAGAN.....	xx
DAFTAR TABEL	xxi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Pembatasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Kegunaan Penelitian	8
BAB II	10
LANDASAN TEORI.....	10

2.1 Deskripsi Teori	10
2.1 Penelitian yang Relevan	26
2.3 Kerangka Berpikir	29
BAB III	31
METODE PENELITIAN	31
3.1 Desain Penelitian	31
3.2 Fokus Penelitian.....	31
3.3 Data dan Sumber Data	32
3.4 Teknik Pengumpulan Data	33
3.5 Teknik Keabsahan Data	37
3.6 Teknik Analisis Data	38
BAB IV	41
HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Hasil Penelitian.....	41
4.2 Pembahasan	61
BAB V	72
PENUTUP	72
5.1 Kesimpulan	72
5.2 Saran	74
DAFTAR PUSTAKA.....	76

LAMPIRAN

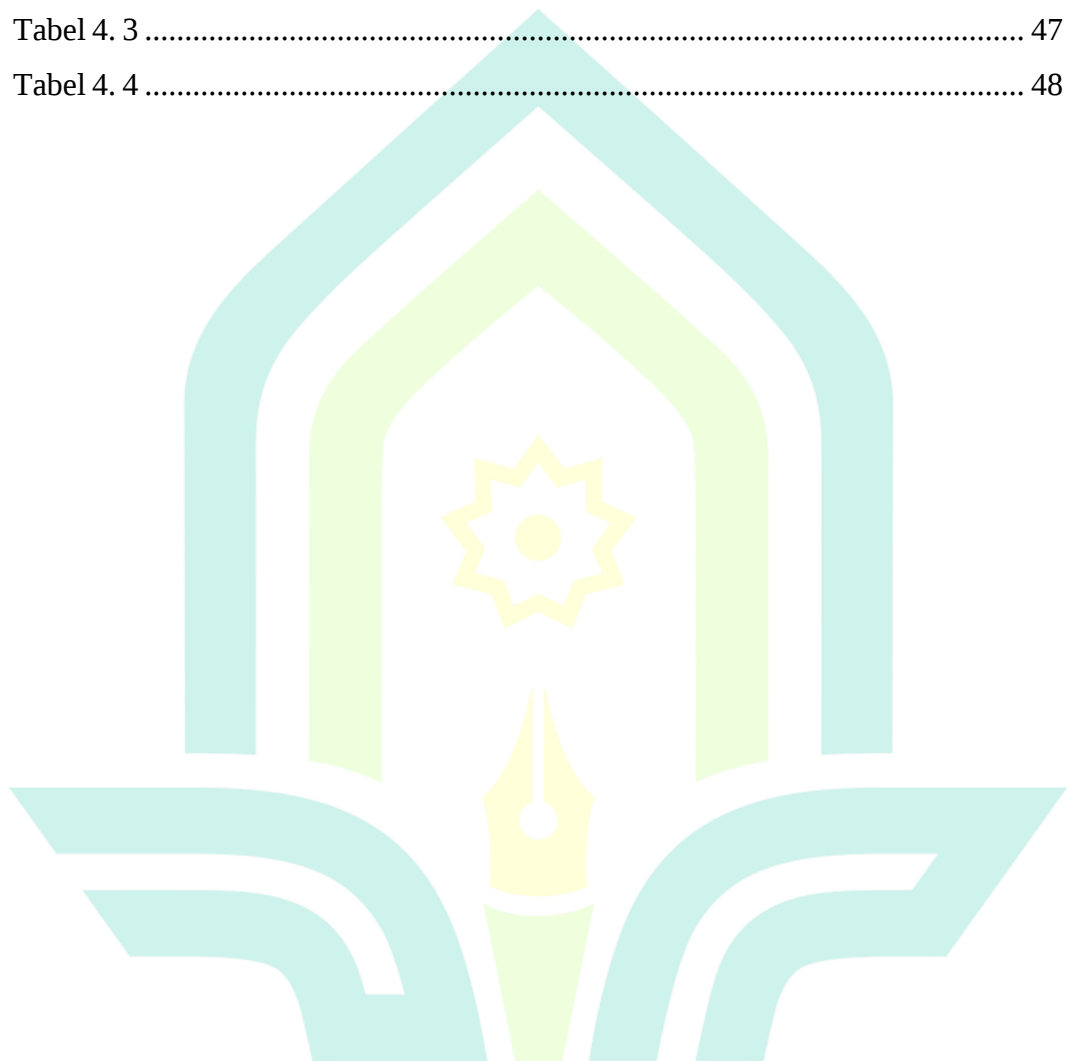
DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1.....	30
Bagan 4. 1.....	45



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1	46
Tabel 4. 2	46
Tabel 4. 3	47
Tabel 4. 4	48



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan institusi pendidikan Islam yang memainkan peran vital dalam membentuk akhlak serta karakter santri di Indonesia. Secara etimologis, kata "pondok" bersumber dari bahasa Arab "*fundug*," yang memiliki arti tempat tidur, sementara itu, kata "pesantren" bersumber dari kata "santri," yang merujuk pada murid atau pelajar agama. Dengan demikian, pondok pesantren merujuk pada tempat dimana santri tinggal sambil mempelajari ilmu agama di bawah bimbingan seorang kyai (Mughits, 2008: 120-199). Di tengah pengaruh globalisasi serta modernisasi yang kerap kali melemahkan nilai-nilai moral, keberadaan pondok pesantren menjadi semakin relevan. Pondok Pesantren memiliki peranan yang signifikan sebagai institusi pendidikan agama, pondok pesantren diharapkan dapat berperan aktif dalam membentuk pola kehidupan di sekitarnya. Bila pendidikan dianggap sebagai suatu proses, maka proses tersebut akan mengarah pada tercapainya tujuan yang diinginkan.

Secara keseluruhan, tujuan utama keberadaan pondok pesantren ialah untuk mengubah perilaku atau akhlak ke arah yang lebih baik, sementara tujuan khususnya ialah *tazkiyatun nafs* atau penyucian jiwa serta mendekatkan diri kepada Allah melalui usaha spiritual. Secara dasar, hal ini merupakan wujud dari nilai-nilai ideal yang berkembang dalam diri individu. Pondok pesantren juga memiliki peran lebih dari sekadar sebagai

lembaga pendidikan agama, tetapi juga sebagai benteng yang menjaga serta melestarikan nilai-nilai budaya serta akhlak komunitas atau masyarakat. Dengan pendekatan pendidikan yang holistik, pondok pesantren mampu membentuk karakter santri yang kuat, membentuk mereka menjadi pribadi yang tidak hanya pintar secara intelektual, namun juga memiliki akhlak yang mulia. (Jauhari, 2020:119-134).

Akhlak memainkan peran yang sangat krusial dalam perkembangan diri seseorang. Setiap manusia pada dasarnya telah memiliki akhlak yang melekat dalam diri mereka, bahkan sering kali tanpa disadari bahwa akhlak tersebut terkait erat dengan perilaku dan tindakan mereka. Seseorang bisa menilai orang lain melalui perilaku mereka, dan jika tingkah laku seseorang buruk, maka akhlaknya pun akan tercermin demikian. Sebaliknya, jika tindakan atau perilaku tersebut baik, maka dapat disebut sebagai mahmudah (Habibah, 2015: 73). Akhlak tidak dapat dipisahkan dari segi syariah dan keyakinan agama. Dengan demikian, akhlak pun dapat dipandang sebagai kebiasaan yang terbentuk dari penggabungan elemen-elemen iman dan ketuhanan, sehingga membuat seseorang mampu berperilaku baik.

Akhlak adalah perilaku yang tampak jelas, baik melalui tindakan maupun ucapan, yang dapat memotivasi seseorang untuk berbuat baik. Namun, ada banyak aspek akhlak yang berhubungan antara batin dan pikiran. Misalnya, akhlak diniyah terkait dengan berbagai sudut pandang, seperti cara kita berperilaku terhadap sesama lingkungan, serta sikap kita kepada Allah (Habibah, 2015: 73).

Di era modern ini, tantangan moral yang dihadapi oleh santri semakin kompleks. Banyak santri yang terpengaruh oleh lingkungan sosial yang negatif, sehingga mengakibatkan penurunan akhlak dan perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai agama. Banyaknya faktor kenakalan remaja biasanya diakibatkan faktor lingkungan, ekonomi dan keluarga, sehingga kenakalan remaja ini mengakibatkan remaja tersebut jauh dari kehidupan beragama bahkan lebih ekstrimnya pemuda tersebut melupakan tuhan (Rohike, 2019: 27).

Salah satu solusi untuk mengurangi krisis akhlak adalah dengan selalu mengingat Allah, salah satunya melalui dzikir. Dzikir adalah cara efektif untuk mengingat Allah dan mendekatkan diri kepada Allah. Selain itu, dzikir juga bisa menjadi cara untuk mengembangkan potensi iman, yang pada gilirannya menghasilkan nilai-nilai positif (Sahriansyah, 2014: 29).

Pondok Pesantren Padepokan Padang Ati merupakan lembaga pendidikan yang menekankan pentingnya akhlak dan perilaku sopan santun dalam kehidupan sehari-hari santri. Terdapat perhatian khusus terhadap fenomena perilaku santri yang menunjukkan adanya tantangan dalam mempertahankan nilai-nilai sopan santun, terutama di era modern yang penuh dengan pengaruh negatif. Pondok Pesantren Padepokan Padang Ati menerapkan berbagai metode dalam pembelajaran akhlak, termasuk salah satunya yaitu pembiasaan melalui praktik dzikir. Metode ini terbukti berhasil dalam membentuk nilai-nilai moral pada santri. Dengan memahami metode tersebut, kita dapat mengetahui gambaran yang lebih jelas tentang

bagaimana akhlak santri dibentuk dan dipertahankan. Suatu bentuk dzikir ini bernama *Dzikrul Ghofilin*. Makna *Dzikrul Ghofilin* yaitu dzikir bagi orang-orang yang lalai atau lupa, di mana "lalai atau lupa" di sini berarti terlalu sibuk dengan harta dan kenikmatan dunia yang sia-sia. Ini sering membuat seseorang merasa superior dan sombong, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi akhlak mereka. *Dzikrul Ghofilin*, sebagai praktik spiritual yang rutin dilakukan di pondok pesantren, tidak hanya berperan sebagai media untuk beribadah tetapi juga sebagai media guna membentuk karakter para santri. Melalui pembiasaan dzikir ini, santri diajarkan untuk mengingat Allah dalam setiap aspek kehidupan mereka, yang pada gilirannya dapat memperkuat moral dan etika mereka.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana *Dzikrul Ghofilin* dapat menjadi alat efektif dalam memperkuat akhlak santri, sehingga mereka dapat menghadapi tantangan zaman dengan lebih baik. *Dzikrul Ghofilin* tidak hanya sekadar praktik spiritual, tetapi juga mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak yang mendalam. Kegiatan ini mengajarkan santri untuk mengingat Allah dalam setiap aspek kehidupan mereka, memupuk sikap tawadhu', dan meningkatkan kesadaran akan kekurangan diri sebagai hamba Allah. Dengan memahami makna di balik *Dzikrul Ghofilin*, santri diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai positif yang berkontribusi pada pembentukan karakter mereka.

Dzikrul Ghofilin bukan sekadar ritual keagamaan saja ia merupakan metode pembelajaran yang terintegrasi dengan pengajaran akhlak. Melalui

dzikir ini, santri diajarkan untuk selalu mengingat Allah dalam setiap aspek kehidupan mereka. Meskipun terdapat banyak potensi positif dari praktik dzikir, ada juga tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Faktor-faktor seperti karakteristik individu santri, serta lingkungan sosial dapat mempengaruhi efektivitas *Dzikrul Ghofilin* dalam membentuk akhlak. Dengan demikian, sangat diperlukan penelitian yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan *Dzikrul Ghofilin* di Pondok Pesantren Padang Ati Simbang Kulon Buaran Pekalongan untuk memahami bagaimana metode ini dapat dioptimalkan dan apa saja kendala yang mungkin muncul.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali dan menjelaskan pelaksanaan *Dzikrul Ghofilin* dalam membentuk akhlak santri secara komprehensif di Pondok Pesantren Padang Ati Simbang Kulon Buaran Pekalongan. Penelitian ini akan mengadopsi pendekatan kualitatif, dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, agar memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang proses dan hasil dari kegiatan dzikir ini. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih bagi pengembangan serta inovasi metode atau cara-cara pendidikan akhlak di pondok pesantren dan menyampaikan saran kepada pengasuh serta pengelola pondok pesantren dalam memperbaiki kualitas pembelajaran akhlak melalui praktik dzikir.

Dari latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Pembiasaan *Dzikrul Ghofilin* Dalam Upaya Membentuk Akhlak Santri Di Pondok**

Pesantren Padepokan Padang Ati Simbang Kulon Buaran Pekalongan” Penelitian ini dianggap penting karena penelitian ini tidak hanya relevan bagi akademisi dan praktisi pendidikan Islam tetapi juga bagi masyarakat luas yang peduli terhadap pembentukan karakter generasi muda. Dengan memahami hubungan antara praktik dzikir dan pembentukan akhlak, diharapkan akan ada upaya lebih lanjut untuk mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam ranah Pendidikan formal maupun yang bersifat informal. Hal ini memiliki peran yang penting untuk menciptakan seseorang yang cerdas dalam aspek intelektual dan akhlak yang luhur. Dengan latar belakang tersebut, skripsi ini akan menyelidiki secara mendalam bagaimana *Dzikrul Ghofilin* dapat dijadikan sebagai alat efektif dalam membentuk akhlak santri di Pondok Pesantren Padang Ati Simbang Kulon Buaran Pekalongan

1.2 Identifikasi Masalah

Atas dasar latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pola pembentukan akhlak santri melalui pembiasaan *Dzikrul Ghofilin* di pondok pesantren Padepokan Padang Ati Simbang Kulon Buaran Pekalongan.
2. Pergeseran akhlak ilahiyah dan insaniyah antara sebelum dan sesudah pembiasaan *Dzikrul Ghofilin* di pondok pesantren Padepokan Padang Ati Simbang Kulon Buaran Pekalongan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dengan penerapan pembiasaan *Dzikrul Ghofilin* dalam membentuk akhlak santri, penulis membataskan ruang lingkup penelitian kepada pola pembentukan akhlak santri, pergeseran akhlak ilahiyah dan insaniyah antara sebelum dan sesudah pembiasaan *Dzikrul Ghofilin* pada santri di pondok pesantren Padepokan Padang Ati Simbang Kulon Buaran Pekalongan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan oleh peneliti, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola pembentukan akhlak santri melalui pembiasaan *Dzikrul Ghofilin* di Pondok Pesantren Padepokan Padang Ati Simbang Kulon Buaran Pekalongan?
2. Bagaimana pergeseran akhlak ilahiyah dan insaniyah antara sebelum dan sesudah pembiasaan *Dzikrul Ghofilin* di Pondok Pesantren Padepokan Padang Ati Simbang Kulon Buaran Pekalongan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian jika ditinjau dari rumusan masalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pola pembentukan akhlak santri melalui pembiasaan *Dzikrul Ghofilin* di Pondok Pesantren Padepokan Padang Ati Simbang Kulon Buaran Pekalongan.

2. Mengetahui pergeseran akhlak ilahiyah dan insaniyah antara sebelum dan sesudah pembiasaan *Dzikrul Ghofilin* di Pondok Pesantren Padepokan Padang Ati Simbang Kulon Buaran Pekalongan.

1.6 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang akan dilaksanakan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan dapat menyajikan informasi yang lebih detail mengenai konsep *Dzikrul Ghofilin* dan bagaimana praktik dzikir ini berkontribusi dalam penguatan akhlak santri. Hal ini akan menambah khazanah ilmu pengetahuan dan menjadi referensi untuk para studi selanjutnya yang akan membahas hubungan antara praktik spiritual dengan pembentukan karakter.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat memperluas pengetahuan serta informasi untuk mendalami tentang *Dzikrul Ghofilin*. Peneliti juga dapat menambah pengetahuan tentang pengembangan metode pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Padepokan Padang Ati.

b. Bagi Pondok Pesantren Padepokan Padang Ati Buaran Pekalongan

Diharapkan nanti hasilnya bisa memberikan rekomendasi bagi pengelola pondok pesantren Padepokan Padang Ati Simbang

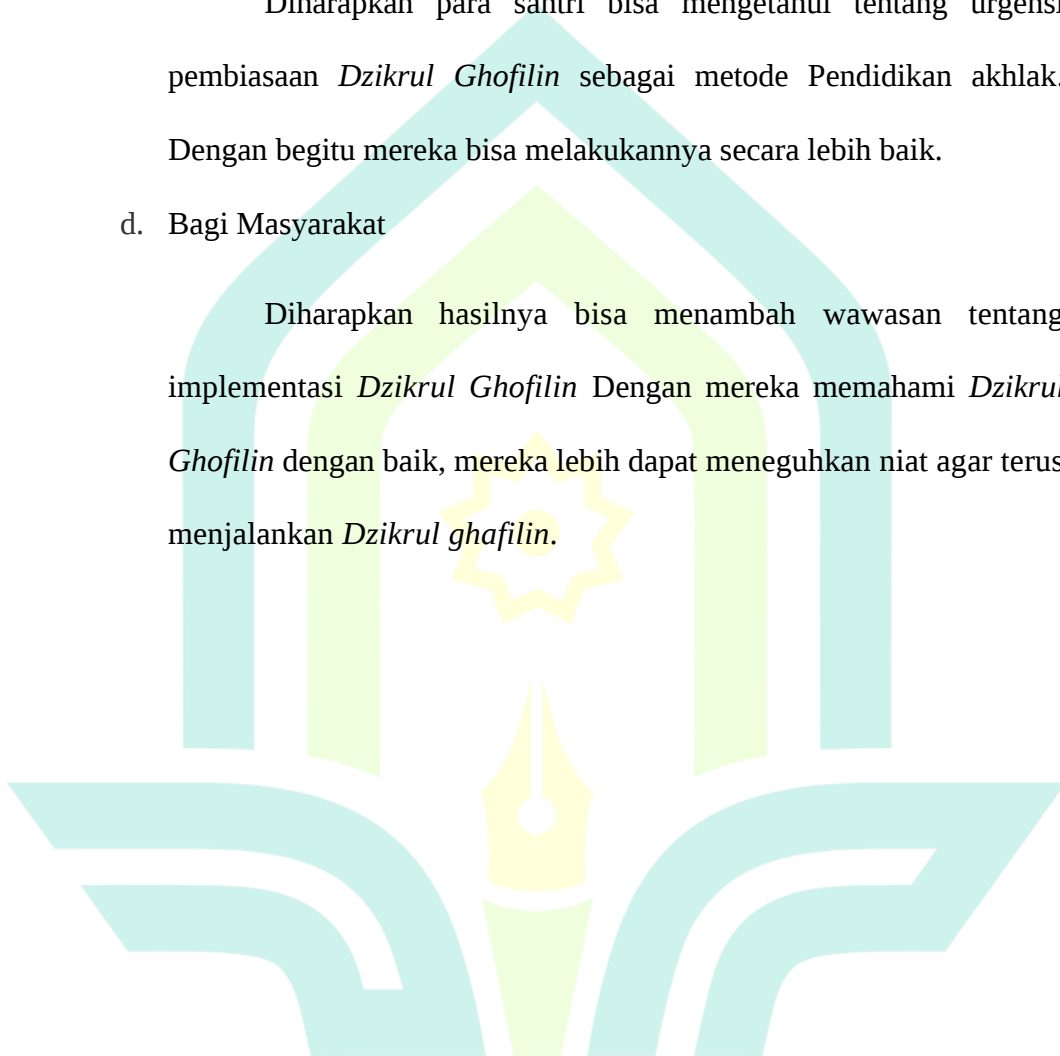
Kulon Buaran dalam merancang program-program pelatihan yang lebih fokus pada pembentukan akhlak melalui praktik dzikir, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren.

c. Bagi Santri

Diharapkan para santri bisa mengetahui tentang urgensi pembiasaan *Dzikrul Ghofilin* sebagai metode Pendidikan akhlak. Dengan begitu mereka bisa melakukannya secara lebih baik.

d. Bagi Masyarakat

Diharapkan hasilnya bisa menambah wawasan tentang implementasi *Dzikrul Ghofilin* Dengan mereka memahami *Dzikrul Ghofilin* dengan baik, mereka lebih dapat meneguhkan niat agar terus menjalankan *Dzikrul ghafilin*.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan *Dzikrul Ghofilin* di Pondok Pesantren Padepokan Padang Ati Simbang Kulon Buaran Pekalongan merupakan kegiatan dzikir rutin yang dilaksanakan setiap Kamis malam Jumat Manis setelah shalat Maghrib. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai amalan dzikir semata, tetapi juga menjadi sarana pembinaan spiritual dan moral bagi santri. Melalui tahapan-tahapan pelaksanaan dzikir yang meliputi tawassul, pembacaan Asmaul Husna, istighfar, shalawat, kalimat thayyibah, dan doa, para santri mendapatkan pembelajaran akhlak kepada Allah dan sesama. Nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam setiap bacaan tersebut menumbuhkan sikap tawadhu', ta'dhim, keikhlasan, ketundukan, kesabaran, dan cinta kepada Allah serta Rasulullah SAW. Dengan demikian, pembiasaan *Dzikrul Ghofilin* menjadi media efektif dalam menanamkan nilai-nilai spiritual sekaligus membentuk karakter santri yang berakhlakul karimah.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *Dzikrul Ghofilin* memberikan dampak positif terhadap pembentukan akhlak ilahiyah (hubungan santri dengan Allah) dan akhlak insaniyah (hubungan santri dengan sesama manusia). Akhlak ilahiyah tercermin dari meningkatnya

ketakwaan, keimanan, kedisiplinan, dan keistiqomahan santri dalam beribadah serta kesadaran akan pengawasan Allah. Sedangkan akhlak insaniyah tampak dari kebiasaan gotong royong, sopan santun, saling menghormati, dan semangat melayani jamaah yang hadir dalam kegiatan dzikir. Dengan demikian, pelaksanaan *Dzikrul Ghofilin* mampu menumbuhkan keseimbangan antara penguatan spiritual dan penguatan sosial di lingkungan pesantren.

3. Sebelum adanya pembiasaan *Dzikrul Ghofilin*, sebagian santri masih memiliki perilaku yang kurang disiplin dalam beribadah, kurang sabar, serta belum sepenuhnya menampilkan akhlak mulia dalam keseharian. Namun, setelah kegiatan ini dilaksanakan secara rutin dan menjadi tradisi pesantren, terjadi perubahan positif pada diri santri. Santri menjadi lebih tenang, sabar, disiplin, serta menunjukkan perilaku yang lebih sopan, rendah hati, dan berjiwa sosial tinggi. Mereka juga merasakan kedekatan spiritual yang lebih mendalam dengan Allah SWT serta meningkatnya rasa tanggung jawab terhadap sesama.
4. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembiasaan *Dzikrul Ghofilin* memiliki peran strategis dalam membentuk karakter santri yang berakhlakul karimah. Kegiatan ini bukan sekadar ritual dzikir, melainkan juga pendidikan karakter berbasis spiritual yang menumbuhkan kesadaran diri, memperkuat keimanan, serta membangun sikap sosial yang positif di lingkungan pondok pesantren. Dengan demikian, pembiasaan *Dzikrul*

Ghofilin dapat dijadikan model pembinaan akhlak yang relevan dan efektif bagi lembaga pendidikan Islam, khususnya pesantren, dalam membentuk generasi santri yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian, peneliti ingin berkontribusi dengan memberikan beberapa saran. Disisi lain agar penelitian ini juga dapat bermanfaat di berbagai pihak, sebagai berikut:

1. Bagi Santri

Penelitian ini diharapkan menjadi motivasi bagi para santri agar kedepannya dapat istiqomah dalam melaksanakan kegiatan *dzikrul ghofilin* agar akhlak para santri menjadi lebih baik lagi.

2. Bagi Guru/Ustazah

Peneliti berharap penelitian ini akan berguna bagi guru/ustazah untuk menjadi tolak ukur agar para guru atau ustazah dalam pembiasaan *dzikrul ghofilin* dalam upaya membentuk akhlak santri terlaksana dengan baik hendaknya untuk terus dipertahankan lebih-lebih ditingkatkan lagi.

3. Bagi Pondok Pesantren

Adanya Pelaksanaan *Dzikrul Ghafilin* diharapkan dapat membentuk akhlak santri yang telah di tanamkan oleh pondok pesantren.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hendaknya perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang nantinya mampu mengungkapkan lebih dalam mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak melalui kegiatan pelaksanaan *Dzikrul Ghofilin* yang belum dijelaskan dalam penelitian ini, sehingga dapat disempurnakan oleh peneliti selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Ghazali, A. H. (2014). *Bidayah Al-Hidayah*. Pustaka Amani.

Al-Habsy, H. (1999). Kamus Al-Kautsar. Assegaf.

Amelia, S. (2025, October 23). *Akhlak Ilahiya Dan Insaniya Dalam Dzikrul Ghofilin*

[Personal Communication].

Amin, A. (1986). *Etika (Ilmu Akhlak)*. Bulan Bintang.

Amiroh, U. (2025a, October 18). *Pelaksanaan Dzikrul Ghofilin*

[Personal Communication].

Amiroh, U. (2025b, October 18). *Pembelajaran Akhlak Dalam Tawasul*

[Personal Communication].

Amiroh, U. (2025c, October 18). *Pembelajaran Akhlak Dalam Asmaul Husna*

[Personal Communication].

Amiroh, U. (2025d, October 18). *Pembelajaran Akhlak Dalam Istighfar*

[Personal Communication].

Amiroh, U. (2025e, October 18). *Pembelajaran Akhlak Dalam Sholawat*

[Personal Communication].

Amiroh, U. (2025f, October 18). *Pembelajaran Akhlak Dalam Kalimat Thoyyiba*

[Personal Communication].

Anggreyani, S. (2025a, October 23). *Pelaksanaan Dzikrul Ghofilin*

[Personal Communication].

Anggreyani, S. (2025b, October 23). *Akhlak Ilahiya Dan Insaniya Dzikrul Ghofilin*

[Personal Communication].

Arrayyan, M.A. (2025, October 23). *Pergeseran Akhlak Ilahiya Dan Insaniya*

[Personal Communication].

Dhofier, Z. (1983). *Tradisi Pesantren : Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*.

LP3ES.

Faridl, M. (2020). *Dzikir*. Elex Media Komputindo.

Habibah, S. (2015) *Akhlak Dan Etika Dalam Islam*. Jurnal Pesona Dasar.

Hamzah, A. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif* . Pustaka Ilmu.

Ibad, M.N. (2017). *Dzikir Agung Para Wali Allah Sejarah Dzikirul Ghofilin Dan*

Fadilah Bacaan-Bacaannya. Pustaka Pesantren.

Iskandar. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif*. Pustaka Ilmu.

Iwan, H. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan*

Mixed Methode. Hidayatul Quran.

Jamil, M. (2013). *Akhlak Tasawuf*. Referensi.

Jauhari, M. (2020). *Implementasi Pendidikan Karakter Santri Dalam Perspektif*

Kitab Al-Mustafad Min Qoshosh Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Kota Mojokerto. Tesis

Karimah, S. (2025, October 23). *Akhlak Ilahiya Dan Insaniya Dalam Dzikirul Ghofilin*

[Personal Communication].

Mubarok, H., & Anisa, N. A. (2023). ANALISIS SIA PENERIMAAN KAS

DALAM PENGENDALIAN INTERN CV. SINAR MANDIRI

SENTOSA. *Mufakat: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(6), 165–174.

Mughits, A. (2008). *Kritik Nalar Fiqih Pesantren*. Media Grafika.

Musthofa, H. A. (1997). *Akhlak Tasawuf*. Pustaka Setia.

Nata, A. (2015). *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*. Rajawali Pers.

Ni'am, S. (2008). *The Wisdhom Of K.H. Achmad Siddiq : Membumikan Tasawuf*. PT Gelora Aksara Pratama.

Risqi, N. (2025, October 23). *Pelaksanaan Dzikirul Ghofilin*

[Personal Communication].

Salim, A. (1986). *Akhlak Islam Dalam Membina Rumah Tangga Dan Masyarakat*. Media Dakwah.

Sari, D. R. (2024). *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Kelas VII Mts Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan*. UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Sarosa, S. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Pt Kanisius.

Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

Suyadi. (2008). *Quantum Istiqomah : Sinergi Dzikir, Piker Dan Ikhtiar*.

Mitra Pustaka.

Wekke, I. S. (2020). *Desain Penelitian Kualitatif*.

Yasmadi. (2002). *Modernisasi Pesantren : Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*. Ciputat Press.

Zidan, M.I.Z. (2025, October 23). *Pergeseran Akhlak Ilahiya Dan Insaniya*

[Personal Communication].

